

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran Andragogi

1. Pendidikan Andragogi

Andragogi adalah model pendekatan pembelajaran bagi orang dewasa. Dalam bahasa Yunani dikenal dengan istilah *andragogi*, yakni kata *aner* yang diartikan orang dewasa dan kata *agogos* yang diartikan menuntun.¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan *andragogi* sebagai ilmu tata cara orang dewasa belajar.¹¹ Sedangkan pandangan Dugan yang dikutip oleh Hariyanto bahwa *andragogy* lebih kepada asal katanya yakni *andra* yang berarti manusia dewasa, bukan lagi anak-anak.¹² Mengacu pada definisi di atas maka istilah andragogi sendiri ilmu tata cara atau model pendekatan yang digunakan untuk menuntun orang dewasa dalam hal belajar.

Hurlock dalam bukunya psikologi perkembangan meyakini bahwa masa perkembangan dewasa di mulai dari kisaran umur 18 sampai umur 40 tahun.¹³ Golongan umur 18 tahun ialah usia yang telah memasuki dewasa awal. Melihat anggaran dasar dan anggaran rumah tangga PPGT yang

¹⁰Muhammad Saifuddin, *Andragogi Teori Pembelajaran Orang Dewasa* (Bandarlampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2010). 5

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 46

¹²Hiryanto, "Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan," *Dinamika Pendidikan XXII*, no. 01 (2017). 67- 68

¹³Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. 247-252

terdapat dalam pasal 10, dari hasil konferensi XV menetapkan bahwa umur 15 sampai 35 tahun masuk sebagai anggota PPGT. Dalam hal ini PPGT di kategorikan sebagai orang yang telah memasuki usia dewasa awal.

Malcom, Holton, dan Swanson menguraikan pembelajaran orang dewasa dari enam kategori antara lain :¹⁴

a. Kebutuhan untuk Mengetahui

Penting bagi orang dewasa untuk mengetahui apa yang dipelajari. Tugas utama fasilitator pembelajaran ialah membantu peserta belajar menjadi sadar akan kebutuhan untuk mengetahui.¹⁵ Kebutuhan untuk mengetahui merupakan pengalaman bagi peserta belajar untuk menemukan jarak antara kelebihan yang mereka miliki dengan kelebihan yang mereka tidak miliki.

b. Konsep Diri

Orang dewasa umumnya mempunyai suatu konsep diri untuk bertanggung jawab atas keputusannya yang dipilih artinya orang dewasa melihat dirinya sebagai orang yang mandiri.¹⁶ Artinya orang dewasa yang telah matang konsep dirinya mampu mengarahkan dirinya sendiri.

¹⁴Richard A. Swanson Malcom S. Knowles, Elwood F Holton III, *The Adult Learner, The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (Amerika Serikat: Elsevier Butterworth Heinemann, 2005). 64-69

¹⁵Ibid. 64-69

¹⁶Ibid. 64-69

c. Pengalaman

Penekanan pendidikan orang dewasa ialah terdapat pada teknik pengalaman, yang memanfaatkan pengalaman peserta belajar, seperti latihan simulasi, diskusi kelompok, aktivitas pemecahan, masalah. Bagi orang dewasa pengalaman merupakan identitas diri mereka. Setiap peristiwa baru yang mereka alami akan menjadi pembelajaran dan pengetahuan yang baru orang dewasa.¹⁷

Artinya sumber dan panduan belajar bagi orang dewasa terletak pada pengalaman. Tentunya orang dewasa yang memiliki banyak pengalaman, lebih mudah untuk memahami pengetahuan yang diterima dalam proses pembelajaran. Pengalaman juga menjadi tahapan. Pengalaman menjadi tahapan bagi orang dewasa untuk mengeksplorasi pengetahuan yang diterimanya.

d. Kesiapan untuk Belajar

Kesiapan belajar dikaitkan dengan pemenuhan dan penyelesaian dalam kehidupan seseorang. Seseorang diberimotivasi untuk belajar tentang sesuatu karena dalam belajar memuat suatu ide dan sikap yang dimungkin kan dapat diselesaikan.¹⁸ Oleh sebab itu orang dewasa diharapkan dapat melihat dan menyelesaikan setiap kendala-kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran.

¹⁷Ibid. 64-69

¹⁸Ibid. 64-69

e. Orientasi Belajar

Arah pembelajaran orang dewasa yang berfokus pada pemecahan masalah.¹⁹ Oleh karena itu orang dewasa akan terdorong dalam belajar jika merasa bahwa pembelajaran dapat membantunya menyelesaikan tugas dan masalah disetiap kehidupan lebih utama pada kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan). Dalam proses belajar, orang dewasa dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat menyenangkan untuk mencapai potensi kehidupan yang sempurna .

f. Motivasi

Motivasi Orang dewasa dalam pembelajaran tentunya tanggap terhadap dorongan dari luar (seperti teman-teman). Tetapi motivasi yang paling kuat ialah dorongan dari diri sendiri (keinginan dan harga diri).²⁰

2. Tujuan Pembelajaran Andragogi

Berhasil tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran *andragogi* menurut Malcom, Holton, dan swanson masuk dalam tiga kategori umum yakni individu, kelembagaan, dan sosial. 1) Tujuan “individu” dalam tujuan ini membantu individu untuk meningkatkan keterampilan hidup. 2) Tujuan “kelembagaan” ialah meningkat sumber daya manusia dan menjadikan kinerja organisasi

¹⁹Ibid. 64-69

²⁰Ibid. 64-69

sebagai salah satu tujuan inti. 3) Tujuan “sosial” mengembangkan institusi dan individu yang lebih baik.²¹ Jadi tujuan pembelajaran *andragogi* terhadap orang dewasa sebagai peserta belajar ialah memberikan suatu perubahan kehidupan agar terus mengembangkan diri, baik pengetahuan, keterampilan juga kepribadian.

3. Kebutuhan Belajar Orang Dewasa

Setiap Orang dewasa tentunya merasakan kebutuhan dalam belajar yang bukan hanya dipandangan sebagai kebutuhan akan pengetahuan serta keinginan untuk mencapai sesuatu dalam kehidupan, namun belajar telah dipandang dari berbagai aspek, antara lain:²²

a. *Self Acceptance* (Penerimaan Diri)

Dalam ruang lingkup *andragogi*, dewasa artinya orang yang memiliki pandangan yang positif tentang dirinya sebagai titik fokus dalam belajar. Penerimaan diri dimulai dari setiap pengalaman. Penerimaan diri bukan hanya ditemukan ketika menyatakan “sagup mengerjakan hal ini dan itu.” Namun juga orang dewasa dapat melihat dirinya secara positif sebagai seorang individu yang benar-benar memperbaiki kehidupannya.

²¹ Ibid. 151-152

²² Ilmu & Aplikasi Pendidikan: Bagian 1 Pendidikan Teoritis. 304

b. *Planful Intens* (Intens Yang di rencanakan)

Dewasa tentunya memiliki kemampuan menentukan kebutuhan untuk belajar, menentukan tujuan individu sesuai kebutuhan tersebut serta menyusun rencana yang efisien dalam melaksanakan capaian belajar.

c. *Intrinsic Motivation* (Motivasi Intrinsik)

Orang dewasa merupakan seorang yang mempunyai motivasi dari dalam diri sendiri, dimana motivasi tersebut akan mendorong untuk menyelesaikan setiap tugas-tugas dalam pembelajaran tanpa ada tekanan dari luar.

d. *Internalized Evaluation* (Evaluasi Yang terinternalisasi)

Dewasa artinya mampu bertindak menilai, terutama untuk menilai kualitas kinerja yang benar sesuai informasi yang akurat dikumpulkannya. Maka orang dewasa mampu menikmati proses proses penilaian, dan menerima masukan dari orang lain.

e. *Opennes to experience* (Terbuka Terhadap Pengalaman)

Orang Dewasa akan terbuka pada pengalaman baru, dan ikut terlibat dalam berbagai proses belajar untuk menentukan tujuan.

f. *Learning Flexibility* (Fleksibilitas belajar)

Fleksibilitas belajar menunjukkan kematangan dewasa untuk mengubah model belajar dan menggunakan eksplorasi, dalam menyelesaikan masalahnya. Fleksibilitas tentunya memiliki

keterbukaan dalam memahami kegagalan yang dihubungkan terhadap penyesuaian diri dan perilaku.

g. *Autonomy* (Otonomi)

Dewasa artinya memiliki kemampuan untuk memilih kegiatan belajar yang dianggap penting. Kedewasaan dalam ruang lingkup *autonomy* dilihat sebagai kelebihan dalam mempersoalkan aturan dengan jangka waktu dan lokasi tertentu dan paling utama berhubungan dengan jenis kegiatan belajar yang memungkinkan dan dipandang memiliki harga dalam kehidupan.

4. Karakteristik Perkembangan Dewasa Awal

Dewasa awal merupakan suatu orientasi peralihan dari masa remaja. Karakteristik perkembangan dewasa awal menurut Hurlock:²³

- a. Masa dewasa awal adalah sebagai masa pengaturan. Pada fase ini baik laki-laki dan perempuan berhak bertanggung jawab dalam hal menentukan pekerjaan, dan juga pasangan.
- b. Masa dewasa awal merupakan masa generasi. Pada usia ini, setiap organ reproduksi manusia mencapai tingkat kematangan bereproduksi. Artinya orang dewasa telah siap untuk membangun rumah tangga.
- c. Masa dewasa awal adalah masa bermasalah. Secara individu orang dewasa akan diperhadapkan dengan berbagai persoalan

²³Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. 247-253

yang berhubungan dengan orientasi diri dalam aspek hidup orang dewasa baik keluarga juga pekerjaan.

- d. Masa dewasa awal merupakan masa tempramental. Kondisi ini umumnya dipicu oleh rasa takut dan khawatir. Ketakutan dan kekhawatiran timbul tergantung sejauh mana kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah.
- e. Masa dewasa awal adalah masa keterasingan sosial. Masa keterasingan dipicu oleh rasa bersaing dalam mengejar karir, sehingga relasi antara teman sebaya menjadi renggang ketika saat masa remaja.
- f. Masa dewasa awal merupakan masa komitmen. Ketika beranjak dewasa orang muda akan mengalami perubahan tanggung jawab, menentukan gaya hidup baru, dan membuat komitmen baru.
- g. Masa dewasa awal dikenal sebagai masa kemandirian, banyak generasi muda yang masih bergantung pada orang-orang di sekelilingnya dalam kurun waktu yang berbeda. Ketergantungan ini dapat terjadi pada keluarga, maupun lembaga-lembaga pendidikan.
- h. Masa dewasa awal merupakan masa perubahan positif dari masa kanak-kanak dan remaja diakibatkan oleh pengalaman dan hubungan sosial yang lebih luas serta tingkat usia yang

berbeda. Orang dewasa yang sebelumnya menganggap sekolah itu sebagai hal wajib dilakuka. Namun nilai pendidikan merupakan dasar dalam mencapai keberhasilan hidup dan kepuasan pribadi.

- i. Masa dewasa awal adalah masa penyesuain terhadap cara hidup Baru. Pada priode ini akan menghadapi banyak perubahan besar, orang muda akan beradaptasi diri dengan cara yang baru.
- j. Masa dewasa awal adalah masa kreatif. orang dewasa yang kreatif ditentukan oleh minat dan kemampuan individu, serta peluang dalam mempersepsikan keinginan yang dapat memuaskan diri sendiri dan orang lain.

Masa dewasa awal adalah masa yang paling penting dalam kehidupan seseorang yang ditandai dengan perubahan yang terjadi secara signifikan. Pada masa ini setiap individu akan mengalami berbagai fase untuk berkembang sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing.

5. Ciri-Ciri Belajar Orang Dewasa

Gaya pembelajaran orang dewasa dan gaya pembelajaran anak-anak tentunya memiliki suatu perbedaan. Maka dari itu, ciri-ciri belajar orang dewasa sangatlah penting di perhatikan dalam proses pembelajaran, yakni sebagai berikut:²⁴

- a. Adanya pertukaran pandangan atau pendapat
- b. Terjadinya komunikasi timbal balik
- c. Situasi pembelajaran yang diinginkan dapat menantang dan menyenangkan
- d. Memprioritaskan pembelajaran
- e. Orang dewasa senang belajar jika pendapatnya dihargai
- f. Gaya belajar orang dewasa bersifat unik.
- g. Rasa saling percaya baik baik peserta didik/ guru pembimbing.
- h. Memiliki perbedaan pandangan
- i. Orang dewasa memiliki berbagai macam kecerdasan
- j. Orang dewasa memiliki beragam model pembelajaran yang dapat di lakukan.
- k. Orang dewasa mengetahui kelebihan dan kekurangannya.
- l. Berorientasi pada kehidupan nyata.
- m. Termotivasi oleh diri sendiri.

²⁴Hariato GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012). 90-91

Pembelajaran orang dewasa harus berlandaskan pada prinsip-prinsip *andragogi* dengan menekankan interaksi aktif, pemberian penghargaan terhadap setiap pendapat, menyesuaikan gaya belajar dan kecerdasan yang beragam, serta motivasi intrinsik. Lingkungan dan suasana pembelajaran yang baik membantu orang dewasa belajar dengan efektif.

B. Gerakan Cinta Alkitab

Mencintai firman Allah merupakan tingkat kesadaran terhadap pemahaman akan makna Alkitab pada jemaat. Maka jemaat perlu mengerti akan pentingnya membaca serta menelaah Alkitab dalam kehidupan.

Makna Firman Allah menurut Yohanes R. Surandono ialah Firman Allah merupakan pribadi Yesus Kristus. Allah berbicara secara pribadi kepada setiap hamba-Nya melalui tulisan dan juga perantara hamba-Nya.²⁵ Firman Allah yang diberitakan bermanfaat dalam mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki perilaku serta dapat mendidik orang melalui kebenaran (2 Tim. 3:16).

Berdasarkan keputusan Sidang Sinode Am (SSA) ke-24 di Makale, Gereja Toraja telah mencanangkan Gerakan Cinta Alkitab untuk mendorong dan menuntun warga gereja setia dan selalu melandaskan hidupnya pada Firman

²⁵Yanto Paulus Hermanto Viarine Pranata, "Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 03, no. 01 (2022). 18

Tuhan.²⁶ Bentuk pembinaan rohani yang memberikan sikap kecintaan dalam membaca Alkitab dengan maksud agar pemuda tidak mudah digoyahkan oleh banyak pengajaran disebut sebagai Gerakan Cinta Alkitab.²⁷ Adapun teknik pelaksanaan Gerakan Cinta Alkitab, yakni: 1) membentuk kelompok *daily bible reading* dalam jemaat melalui grup *whatsapp*. 2) kegiatan membaca Alkitab dilakukan setiap hari dengan membaca dua pasal per hari. 3) Kemudian melaporkan dan mencantumkan pasal yang telah dibaca. 4) kemudian koordinator kelompok kembali mengevaluasi dan melaporkan setiap anggota bagi yang sudah dan yang belum membaca Alkitab.

Manfaat yang diperoleh dari GCA adalah sebagai sumber makanan rohani agar iman terus bertumbuh, sama seperti kitab 1 Petrus 2:2 yang memiliki arti bahwa hendaklah manusia haus akan firman Tuhan agar bertumbuh dalam iman dan beroleh keselamatan. Selain dari itu mengajarkan jemaat untuk mencintai Alkitab dapat memberikan sukacita (Yoh. 15:11).

Adapun tujuan dari Gerakan Cinta Alkitab ialah:

- 1) Melalui GCA, Gereja Toraja terus berupaya untuk membimbing dan memotivasi jemaatnya untuk senantiasa mendasarkan kehidupannya pada firman Tuhan.
- 2) Warga jemaat dibimbing agar setiap hari ada waktu untuk bersaat teduh melalui firman Tuhan.

²⁶Armand Dannari, *REHAT: Renungan Harian Toraja* (Rantepao: BPS Gereja Toraja, 2017). 3

²⁷Rinaldus Tanduklangi, "Bimbingan Rohani Bagi Pemuda Melalui Gerakan Cinta Alkitab," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022).

- 3) Setiap warga jemaat kiranya dapat menikmati anugerah Tuhan serta bertanggung jawab menggunakan waktu yang Tuhan berikan.

C. Strategi dalam Pelaksanaan Pendidikan Kristiani bagi Orang Dewasa dalam Gerakan Cinta Alkitab

Pendidikan Kristiani dan pembinaan warga gereja tidaklah saling bertolak belakang, namun saling mengisi dan melengkapai antara satu dengan yang lain. Melalui pembinaan warga gereja anggota jemaat dapat ditolong dalam hal mewujudkan dan menerapkan iman kristiani. Sedangkan dengan adanya pendidikan Kristiani bagi anggota jemaat akan dibekali dengan iman, sebagai sumber perwujudan tugas dan panggilannya.

Di dalam menjalankan tugas pendidikan, tentunya gereja perlu memahami dengan benar tentang unsur-unsur penting dalam mengelola pendidikan sehingga dapat tercapai hasil yang maksimal.²⁸ Demi mencapai hasil yang maksimal dalam suatu pendidikan, maka di butuhkan strategi atau pendekatan dalam mengajar orang dewasa. Richards dalam bukunya yang berjudul *A Theology Of Christian Education* di kutip oleh Yusak Buing, menguraikan dengan teliti tentang strategi terhadap pendekatan andragogi Kristen dalam pembelajaran Orang dewasa:²⁹

²⁸J.M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Warga Gereja* (Generasi Info Media, 2008). 47

²⁹Buing, "Pendekatan Andragogi Kristen bagi Orang Tua Dalam Gereja Masa Kini." 78

1. *One to one* (satu-satu)

Strategi ini merupakan keikutsertaan dalam suatu interaksi antara dua pribadi yang seiman. Yang menjadi kunci percakapan antara dua pribadi ini terkait dengan kehidupannya. Manfaat dari strategi *one to one* merupakan yakni untuk mendorong perkembangan hubungan yang akrab serta konsentrasi pada situasi yang dapat di pertanggung jawabkan.

2. *The Small Group* (Kelompok Kecil)

Small group merupakan belajar dalam bentuk kelompok kecil. Melalui kelompok kecil terwujud suatu pertumbuhan iman dan saling berbagi pengalaman serta lebih mengakrabkan anggota kelompok. Bagian inilah yang menjadi strategi gereja terhadap pelayanan orang dewasa.

3. *Body Life* (tubuh)

Body life merupakan istilah yang di populerkan dikalangan Evangelical dalam buku Ray Stedman. Dalam buku ini berbicara mengenai bagaimana memberi diri dalam setiap pelayanan yang baik mengajar berbagi, serta menolong satu sama lain. Artinya ada bermacam –macam karunia yang dimiliki oleh setiap orang untuk saling memperlengkapi dalam pelayanan bersama dalam tubuh kristus (1 Kor. 14: 26).

